

ANALISIS IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL PADA KEBIJAKAN TERM OF PAYMENT (STUDI KASUS PADA PT. PRIME LINGKAR CAKRAWALA)

*ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF INTERNAL CONTROLS IN
THE TERM OF PAYMENT POLICY (A CASE STUDY OF PT. PRIME LINGKAR
CAKRAWALA)*

Hekmal Pradana^{1*}, Kamaluddin Rahmat²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang,
Jl. H.S. Ronggowaluyo, Karawang, Indonesia.
Email: kamaluddin.rahmat@fe.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of internal control systems on the Term of Payment policy at PT. Prime Lingkar Cakrawala using the COSO ERM framework, which includes eight components: internal environment, objective setting, event identification, risk assessment, risk response, control activities, information and communication, and monitoring. The research adopts a descriptive qualitative method through a case study approach. Data were collected via interviews, observations, and company documentation. The findings indicate that most COSO ERM components are in place, such as a supportive internal environment and an integrated information system. However, weaknesses were identified in monitoring activities and the absence of an independent internal audit function. Additionally, delays in risk response related to late payments suggest the need for revised policies and procedures. The study concludes that while internal controls are generally implemented, improvements are necessary in monitoring and risk response.

Keyword: *COSO ERM, Internal Control, Term of Payment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem pengendalian internal terhadap kebijakan *term of payment* pada PT. Prime Lingkar Cakrawala dengan menggunakan kerangka kerja COSO ERM yang terdiri dari delapan komponen: lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi peristiwa, penilaian risiko, tanggapan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar komponen COSO ERM telah diimplementasikan, seperti lingkungan internal yang mendukung dan sistem informasi yang terintegrasi. Namun, kelemahan ditemukan pada aspek pemantauan dan belum adanya fungsi audit internal yang independen. Selain itu, ketidaktepatan dalam merespons risiko keterlambatan pembayaran juga menunjukkan perlunya evaluasi kebijakan dan prosedur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun pengendalian internal telah berjalan, masih diperlukan penguatan khususnya pada aspek monitoring dan tanggapan risiko.

Kata Kunci: *COSO ERM, Pengendalian Internal, Term Of Payment*



Jurnal Sosial Terapan (JSTR) is licensed under a [Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Industri logistik memiliki peran strategis dalam perekonomian global sebagai penghubung antara produsen dan konsumen. Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap layanan logistik yang efisien, perusahaan di sektor ini dituntut untuk mampu menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan risiko keuangan dan kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakstabilan arus kas dari akibat keterlambatan pembayaran dari pelanggan (Christopher, 2016), yang dapat

dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi, gangguan rantai pasok, serta ketidakpuasan pelanggan (John et al., 2025) dan engan semakin intensifnya persaingan pasar dan meningkatnya kompleksitas rantai pasok, risiko piutang usaha telah menjadi faktor krusial yang memengaruhi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan (Yang, 2025). Kondisi ini menuntut adanya sistem pengendalian internal yang memadai guna memastikan kepatuhan terhadap kebijakan serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan. PT. Prime Lingkar Cakrawala sebagai perusahaan logistik yang berdiri sejak tahun 2022 dan berlokasi di Jakarta turut menghadapi permasalahan serupa, yang dipengaruhi oleh keterbatasan armada, penumpukan barang, serta struktur modal yang masih terbatas.

Salah satu aspek krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan adalah kebijakan *term of payment*, yang mengatur syarat dan ketentuan pembayaran antara perusahaan dengan mitra bisnisnya (Alan & Van Hook, 2014). *Term of payment* merupakan kesepakatan mengenai tata cara dan jangka waktu pembayaran atas transaksi barang atau jasa, di mana kejelasan dan transparansi kebijakan ini dapat meminimalkan risiko serta meningkatkan kepercayaan antar pihak (Mulyadi, 2018). Dalam praktiknya, bentuk syarat pembayaran yang umum digunakan antara lain 2/10, n/30 dan 3/15, n/30, yang memberikan insentif potongan harga apabila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Agie, 2019). Risiko *term of payment* atau syarat pembayaran mencakup berbagai aspek yang dapat memengaruhi stabilitas arus kas dan hubungan bisnis perusahaan. Menurut Group of Ten, Committee on Payment and Settlement Systems, dan Bank for International Settlements (2006), risiko ini meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko reputasi yang secara keseluruhan dapat berdampak pada kelancaran transaksi

Untuk mendukung efektivitas kebijakan tersebut, pengendalian internal berperan sebagai mekanisme penting dalam melindungi aset, memastikan keandalan informasi keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Munifah, 2023). Risiko dalam perusahaan dapat muncul baik dari kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, termasuk kolusi internal dan eksternal yang sulit dideteksi. Sejalan dengan itu, Adawiyah et al. (2024) menegaskan bahwa kegiatan pengendalian diterapkan untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa sasaran organisasi dapat dicapai. Namun demikian, kelemahan dalam pengendalian internal dapat mengurangi efektivitas kebijakan *term of payment* dan berpotensi menimbulkan ketidakstabilan keuangan serta menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan (Lin, 2023). Chen et al (2025) menyatakan bahwa kualitas pengendalian internal berkaitan dengan meningkatnya perputaran piutang, menurunnya umur piutang, serta berkurangnya penurunan nilai piutang.

Dalam konteks pengelolaan risiko yang lebih komprehensif, salah satu kerangka kerja yang banyak digunakan secara global adalah Enterprise Risk Management (ERM) yang dikembangkan oleh COSO. Kerangka ini merupakan pendekatan terintegrasi yang membantu organisasi dalam mengelola risiko secara menyeluruh serta mengaitkannya dengan strategi dan tujuan bisnis. Menurut COSO (2017), COSO ERM terdiri atas delapan komponen utama, yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, tanggapan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, yang secara keseluruhan membentuk sistem pengelolaan risiko yang berkelanjutan dan terintegrasi Kerangka COSO ERM dipilih karena, berdasarkan penelitian Efe (2023), kerangka ini memiliki tingkat penerimaan yang lebih luas secara umum sebagai pedoman dalam penerapan manajemen risiko pada berbagai jenis organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengendalian internal dalam mendukung kebijakan *term of payment* pada PT. Prime Lingkar Cakrawala dengan menggunakan kerangka COSO ERM.

2. METODE

2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan implementasi pengendalian internal pada kebijakan *term of payment*. Penelitian diawali dengan studi literatur yang bersumber dari berbagai referensi kepustakaan, seperti buku teks, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, serta artikel yang relevan dengan pengendalian internal pada siklus pendapatan, khususnya terkait syarat pembayaran (*term of payment*). Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kebijakan *term of payment* di PT. Prime Lingkar Cakrawala, seperti staf keuangan dan staf operasional yang berkaitan dengan proses pengantaran maupun pembuatan invoice, guna memperoleh informasi yang

akurat dan mendalam. Sementara itu, data primer meliputi dokumen internal perusahaan seperti invoice dan laporan keuangan, serta sumber eksternal berupa penelitian terdahulu yang relevan.

2.2. Gambaran Objek Penelitian

PT. Prime Lingkar Cakrawala merupakan perusahaan yang bergerak di bidang logistik dan merupakan bagian dari entitas yang lebih besar dalam sektor yang sama, serta telah berkembang sebagai salah satu penyedia jasa logistik yang mampu melayani pengiriman barang ke berbagai wilayah di Indonesia. Dalam operasionalnya, perusahaan telah mengadopsi sistem terkomputerisasi yang menjadi bagian integral dalam mendukung kegiatan internal, seperti pengendalian dan pemantauan pesanan, pengawasan keterlambatan pembayaran, serta proses administrasi berupa pembuatan invoice dan surat jalan. Kebijakan *term of payment* yang diterapkan oleh perusahaan adalah netto 30 hari, namun sebagai perusahaan yang relatif baru, PT. Prime Lingkar Cakrawala kerap memberikan fleksibilitas kepada pelanggan dengan membuka ruang negosiasi, sehingga kesepakatan pembayaran ditentukan berdasarkan hasil perundingan antara kedua belah pihak.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literature dan wawancara. Studi literatur digunakan untuk mengkaji model penelitian terdahulu dalam menyelesaikan permasalahan penelitian pada penerapan COSO ERM serta mengumpulkan dan menganalisis sumber tertulis untuk membangun kerangka teori COSO ERM. Wawancara dilakukan secara tatap muka kepada 5 orang informan yaitu: Adi Laksono (Direktur PT. Prime Lingkar Cakrawala), Rohmani (Operational Chief), Aji Dahliana (Finance and Accounting), Ade Eva Yuliana (Customer Relations Officer), dan Henokh Eikel Bukit (Business Development Officer). Teknik wawancara ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan sendiri (Sugiyono, 2020).

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya (Kurniasih et al., 2021).

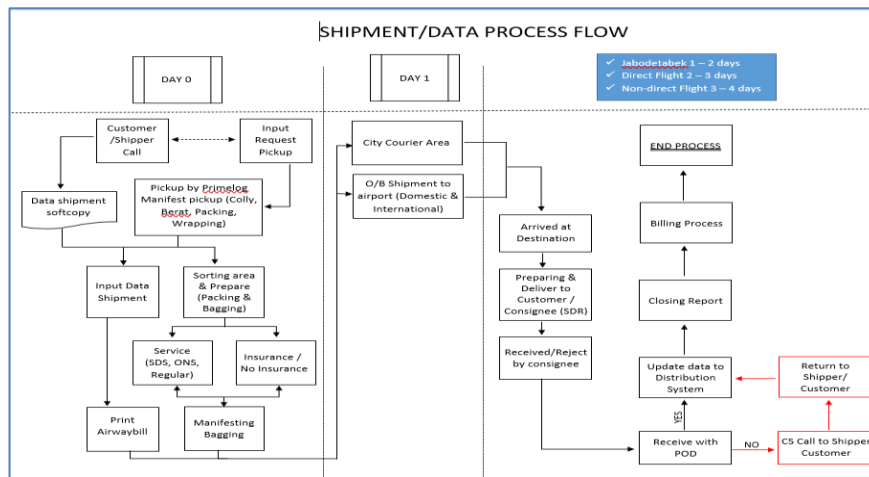
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Proses Bisnis

Proses pengiriman dimulai pada hari ke-0 ketika pelanggan mengajukan permintaan pengambilan barang yang kemudian diinput ke dalam sistem internal oleh petugas. Tim pengambilan melakukan penjemputan barang disertai proses manifestasi yang mencakup pencatatan jumlah kolly, berat, serta metode pengemasan, sementara data pengiriman dalam bentuk softcopy dikirim oleh pelanggan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi input. Selanjutnya, barang dibawa ke area sortir untuk dipersiapkan, termasuk pengemasan ulang apabila diperlukan, serta penentuan jenis layanan pengiriman seperti Same Day Service (SDS), Over Night Service (ONS), atau layanan reguler. Pada tahap ini, pelanggan juga diberikan opsi penggunaan asuransi. Airwaybill sebagai dokumen resmi dicetak, dan barang dikelompokkan berdasarkan tujuan (*bagging*) serta dimasukkan ke dalam daftar manifest pengiriman.

Pada hari ke-1, barang dikirim menuju bandara untuk proses outbound shipment, baik domestik maupun internasional, dengan durasi pengiriman yang bervariasi tergantung wilayah dan jenis penerbangan, seperti 1–2 hari untuk wilayah Jabodetabek, 2–3 hari untuk penerbangan langsung, dan 3–4 hari untuk penerbangan tidak langsung. Setibanya di bandara tujuan, barang diproses kembali untuk pengantaran kepada penerima (*consignee*) dengan dilengkapi dokumen SDR. Barang dapat diterima dengan penandatanganan Proof of Delivery (POD) atau ditolak oleh penerima. Dalam hal penolakan, barang tidak langsung dikembalikan, melainkan dilakukan konfirmasi terlebih dahulu oleh customer service kepada pengirim untuk menentukan tindak lanjut. Setelah proses distribusi selesai, data pengiriman diperbarui dalam sistem sebagai dasar

pencatatan, dilanjutkan dengan pembuatan laporan penutupan serta proses penagihan kepada pelanggan. Shipment/Data Process Flow PT. Prime Lingkar Cakrawala dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Shipment/Data Process Flow PT. Prime Lingkar Cakrawala

Secara keseluruhan, alur proses pengiriman ini dirancang secara terstruktur untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta keamanan pengiriman. Pemanfaatan sistem informasi berperan penting dalam mengintegrasikan data fisik dan digital, khususnya melalui penggunaan softcopy data pengiriman dan pembaruan berbasis POD yang memungkinkan pelacakan secara real-time. Keterlibatan berbagai fungsi internal, mulai dari pengambilan, pengolahan data, sortir, hingga penagihan, menunjukkan adanya sinergi antar divisi, termasuk peran penting customer service dalam menangani kendala operasional.

Perspektif manajemen risiko, keberadaan opsi asuransi, prosedur pengembalian barang, serta dokumen pendukung seperti SDR dan POD mencerminkan upaya pengendalian risiko operasional dan finansial. Dengan demikian, keseluruhan proses ini tidak hanya berfokus pada pengiriman barang, tetapi juga pada integrasi sistem, akurasi informasi, dan peningkatan kepuasan pelanggan. Tabel 1 menunjukkan risiko teridentifikasi serta respon yang telah dilakukan perusahaan selama ini terhadap risiko tersebut. *Risk and Risk Response* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Risk and Risk Response*

Aktivitas	Risk	Risk Response
Day 0	Kesalahan dalam penginputan data shipment	Pembetulan dilakukan oleh Admin PT. PLC
Day 1	Keterlambatan barang sampai tujuan (Delayed)	Memberitahukan kepada customer bahwa barang mengalami keterlambatan sampai, dan juga menyampaikan kepada pihak yang menjemput untuk menunggu kedatangan barang.
Day 2	Barang tidak diterima oleh POD	CS menghubungi Shipper Customer, lalu barang dikembalikan kepada shipper

Berdasarkan laporan keuangan PT PLC tahun 2024, Total penjualan seluruh pelanggan adalah sebesar Rp. 14.929.810.388. Dari 60 pelanggan tersebut, kontribusi terbesar terhadap total pendapatan perusahaan terkonsentrasi pada lima pelanggan utama dengan akumulasi sebesar 80,54%. PT. Eka Mas Republik memberikan kontribusi paling dominan sebesar 41,69%, diikuti oleh PT. Multi Bintang Indonesia sebesar 15,21%, PT. RIPOFLEX High Polymer sebesar 10,97%, PT. DKT Indonesia sebesar 10,40%, dan PT. Lynas Medikal sebesar 2,27%.

Berdasarkan laporan penjualan PT. PLC tahun 2024, dari lima perusahaan tersebut, hanya PT. DKT Indonesia yang mengalami keterlambatan pembayaran atau outstanding piutang. Berdasarkan data yang ditunjukkan, keterlambatan tersebut terjadi pada bulan Agustus dan September, dengan durasi keterlambatan masing-masing selama 12 hari. Temuan ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara realisasi pembayaran dengan ketentuan *term of payment* yang telah ditetapkan.

3.2. Analisis Penerapan *Internal Control* pada Sistem *Term of Payment* Berdasarkan COSO ERM

1. Lingkungan Internal (*Internal Environment*)

PT. Prime Lingkar Cakrawala memiliki lingkungan internal yang menunjukkan adanya komitmen terhadap integritas dan nilai etika melalui kebijakan persetujuan dan pelaporan pembayaran. Struktur organisasi telah disusun dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian operasional, keuangan, dan penagihan sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan. Namun, dari sisi kelemahan, perusahaan masih menghadapi tantangan dalam konsistensi penerapan kebijakan *term of payment* serta budaya manajemen risiko yang belum sepenuhnya terinternalisasi di seluruh lini organisasi.

2. Penentuan Tujuan (*Objective Setting*)

Perusahaan menetapkan sasaran utama untuk menjaga kestabilan arus kas melalui pengelolaan *term of payment* yang efektif dan efisien. Sasaran ini sejalan dengan kebutuhan perusahaan dalam menjaga likuiditas, namun dalam praktiknya belum sepenuhnya konsisten dengan risk appetite, mengingat adanya fleksibilitas dalam negosiasi pembayaran dengan pelanggan. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara target keuangan dengan realisasi penerimaan kas.

3. Identifikasi Kejadian (*Event Identification*)

Perusahaan telah mengidentifikasi berbagai kejadian internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan, seperti keterlambatan pengembalian surat jalan, lamanya proses penerbitan invoice, serta keterlambatan pembayaran dari pelanggan. Selain itu, ketergantungan terhadap pihak ketiga dalam proses pengiriman juga menjadi faktor eksternal yang dapat memicu risiko operasional. Di sisi lain, peluang juga muncul dalam bentuk peningkatan efisiensi melalui sistem digital yang telah digunakan perusahaan.

4. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Risiko yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis berdasarkan kemungkinan terjadinya dan dampaknya terhadap perusahaan, khususnya terhadap likuiditas. Keterlambatan pembayaran dari pelanggan dengan kontribusi besar dinilai memiliki dampak yang signifikan. Namun, proses penilaian risiko ini masih cenderung bersifat kualitatif dan belum sepenuhnya didukung oleh metode pengukuran yang terstruktur dan terstandarisasi.

5. Respons Risiko (*Risk Response*)

Dalam menghadapi risiko yang ada, perusahaan cenderung menerapkan strategi pengurangan (risk reduction) melalui penerapan verifikasi dua tahap sebelum penerbitan invoice serta penggunaan sistem pengingat jatuh tempo (*reminder system*). Selain itu, dalam beberapa kasus, perusahaan juga menerapkan pendekatan penerimaan risiko (*risk acceptance*), khususnya terkait fleksibilitas *term of payment* terhadap pelanggan tertentu. Namun, belum terlihat adanya strategi pembagian risiko (*risk sharing*) secara optimal, seperti melalui penguatan penggunaan asuransi atau kontrak yang lebih ketat.

6. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Perusahaan telah membangun aktivitas pengendalian melalui prosedur yang mengatur proses pencatatan transaksi, pembuatan invoice, serta mekanisme persetujuan yang berlapis. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa proses yang berjalan secara manual dan belum optimal, seperti rekonsiliasi invoice, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan dan kesalahan administrasi. Tabel 2 menyajikan kegiatan pengendalian yang telah diterapkan terhadap risiko-risiko yang teridentifikasi berdasarkan hasil wawancara, serta dilengkapi dengan rekomendasi pengendalian untuk meningkatkan efektivitas mitigasi risiko. Kegiatan Pengendalian berdasarkan Risiko Teridentifikasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kegiatan Pengendalian berdasarkan Risiko Teridentifikasi

No	Risiko Teridentifikasi	Dampak	Kontrol yang ada	Kelemahan Kontrol	Rekomendasi
1	Risiko kredit (piutang) terjadi akibat keterlambatan atau gagal bayar dari customer	Gangguan cashflow, potensi bad debt	TOP 30 hari, plafon kredit, DP, reminder, kunjungan	Tidak ada credit scoring, tanpa penalti	Terapkan credit scoring, aging piutang, denda keterlambatan
2	Kebijakan term of payment tidak konsisten karena fleksibilitas yang terlalu tinggi mengikuti keinginan customer	Cashflow tidak stabil	Persetujuan manajemen	Tidak ada SOP baku	Susun SOP TOP, batas maksimum, approval formal
3	Keterlambatan penagihan terjadi karena invoice terlambat diterbitkan akibat dokumen yang lambat	Pendapatan tertunda	Monitoring sistem	Tidak ada Service Level Agreement (SLA) dalam invoicing	Terapkan SLA, gunakan e-POD (Electronic Proof of Delivery)
4	Tidak adanya audit internal menyebabkan tidak terdapat fungsi audit independen	Risiko fraud	Monitoring atasan	Tidak independen	Bentuk internal audit
5	Kompetensi SDM yang rendah disebabkan oleh tidak adanya pelatihan formal	Kesalahan prosedur	<i>Learning by doing</i>	Tidak terstandarisasi	Training rutin
6	Risiko sistem IT muncul akibat kesalahan atau potensi manipulasi data	Data tidak akurat	Sistem komputerisasi	Tidak ada kontrol akses	Access control & audit log
7	Tidak adanya penalti menyebabkan customer tidak disiplin dalam melakukan pembayaran	Piutang menumpuk	Reminder	Tidak ada efek jera	Denda keterlambatan
8	Ketergantungan pada pihak ketiga menimbulkan risiko keterlambatan akibat kinerja vendor	Gangguan layanan	Monitoring sistem	Tidak ada evaluasi vendor	SLA vendor, evaluasi kinerja

7. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

PT. Prime Lingkar Cakrawala telah memanfaatkan sistem informasi berbasis digital untuk mendukung pencatatan dan pelacakan data pengiriman serta transaksi keuangan. Informasi terkait status pengiriman dan pembayaran dapat diakses oleh pihak internal secara relatif cepat. Namun, komunikasi dengan pihak eksternal, khususnya pelanggan dan mitra pihak ketiga, masih menghadapi kendala yang berdampak pada keterlambatan pengembalian dokumen dan proses penagihan.

8. Pengawasan (*Monitoring*)

Kegiatan pemantauan dilakukan secara berkala oleh tim keuangan melalui review mingguan terhadap invoice yang telah jatuh tempo serta tindak lanjut terhadap piutang yang belum tertagih. Meskipun demikian, proses monitoring ini masih belum sepenuhnya didukung oleh sistem otomatis, sehingga efektivitasnya masih dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem monitoring yang lebih terintegrasi untuk memastikan pengendalian berjalan secara optimal.

Pada PT. Prime Lingkar Cakrawala, sebagian besar komponen COSO ERM telah diimplementasikan, seperti aktivitas pengendalian terhadap proses penerbitan invoice, prosedur persetujuan dokumen, serta penggunaan sistem informasi yang mendukung pemantauan arus barang dan pembayaran. Hal ini menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam membangun sistem pengendalian yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan meminimalkan potensi kesalahan, sehingga sejalan dengan prinsip dasar dalam teori agensi.

Namun demikian, komponen pemantauan (*monitoring*) belum berjalan secara optimal, terutama karena belum adanya fungsi audit internal yang independen dalam melakukan evaluasi dan pengawasan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko agensi, mengingat keterbatasan mekanisme pengawasan langsung dari pihak pemilik terhadap kinerja manajemen. Dalam perspektif teori agensi, lemahnya fungsi monitoring dapat mendorong pengambilan keputusan yang kurang efisien akibat minimnya kontrol yang memadai. Dengan demikian, meskipun implementasi COSO ERM pada beberapa aspek telah berjalan dengan baik, kelemahan pada komponen monitoring menunjukkan masih adanya celah dalam sistem pengendalian internal. Ketiadaan fungsi audit internal menyebabkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam mendeteksi secara dini risiko sistemik maupun potensi pelanggaran prosedur, yang pada akhirnya dapat memperbesar permasalahan agensi dalam organisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PT. Prime Lingkar Cakrawala telah mengimplementasikan sistem pengendalian internal dengan mengacu pada kerangka COSO ERM. Meskipun demikian, penerapan pada beberapa aspek masih belum optimal, khususnya dalam proses penerbitan invoice yang cenderung memerlukan waktu relatif lama akibat ketergantungan pada pengembalian dokumen surat jalan dan konfirmasi dari pelanggan, serta belum adanya fungsi audit internal yang independen. Kondisi ini berdampak langsung terhadap efektivitas proses siklus pendapatan, di mana keterlambatan penerbitan invoice menyebabkan tertundanya penerimaan kas, sehingga menghambat arus kas perusahaan dan meningkatkan kompleksitas dalam pengelolaan piutang, terutama dengan adanya variasi *term of payment* antar pelanggan.

Selain itu, perusahaan juga menghadapi berbagai risiko utama, seperti keterlambatan pembayaran, kompleksitas administratif, serta keterbatasan modal operasional. Pengendalian internal yang belum sepenuhnya efektif meningkatkan kerentanan terhadap kesalahan pencatatan dan keterlambatan penerimaan pendapatan. Di sisi lain, ketergantungan terhadap pihak ketiga dalam proses distribusi serta dukungan pendanaan dari pemegang saham semakin menegaskan pentingnya penguatan sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada aspek monitoring, peningkatan integrasi sistem informasi, serta konsistensi dalam penerapan kebijakan *term of payment* guna menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1331–1342. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.606>
- Agie, H. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Jakad Media Publishing.
- Alan, H., & Van Hook, R. (2014). Logistics Management And Strategy. In *International Journal of Logistics Research and Applications* (Vol. 6, Issue 3). Pearson Education. <https://doi.org/10.1080/1367556031000123052>
- Chen, H., Liu, S., Yang, D., & Zhou, N. (2025). COSO-Based Internal Control And Accounts Receivable Management. *Journal of International Accounting Research*, 24(2), 131-154.
- Christopher, M. (2016). *Logistics and Supply Chain Management: Fifth Edition* (5th ed.).

- COSO. 2017. Enterprise Risk Management Integrating With Strategy And Performance. www.coso.org .
- Efe, A. (2023). A Comparison Of Key Risk Management Frameworks: COSO-ERM, NIST RMF, ISO 31.000, COBIT. *Denetim ve Gvence Hizmetleri Dergisi*, 3(2), 185-205.
- Group of Ten. Committee on Payment and Settlement Systems., & Bank for International Settlements. (2006). *General Guidance for National Payment System Development* (Issue January). BIS.
- John, M., Chandra, L., & Agustina, C. (2025). *Global Logistics and Supply Chain Management Fifth Edition* (5th ed.). Wiley.
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Agus, S., & Nuradhwati, R. (2021). *Teknik Analisa*. ALFABETA, cv.
- Lin, Z. (2023). The Impact of Internal Control Defects on Enterprises' Commercial Credit Financing. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 8(1), 147–154. <https://doi.org/10.54097/fbem.v8i1.6056>
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN
- Munifah. (2023). *Pengendalian Internal Sistem Informasi*. In Penerbit.Stekom.Ac.Id.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2020.
- Yang, M. (2025). Accounts Receivable Risk Control in Small and Medium-Sized Enterprises: A Case Study of Manufacturing Industry. *Asia Pacific Economic and Management Review*, 2(5). <https://doi.org/10.62177/apemr.v2i5.812>